

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Dalam sebuah percakapan, perlu memahami makna tersirat suatu ujaran. Makna yang tersirat dalam suatu percakapan disebut implikatur percakapan. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan Grice (dalam Gunawan, 2007:247).

Implikatur percakapan merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik. Percakapan yang terjadi antar penutur dan lawan tutur sering kali mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Kondisi percakapan yang demikian terjadi pula pada masyarakat Bolaang Mongondow Timur.

Masyarakat Bolaang Mongondow Timur merupakan masyarakat yang menggunakan bahasa Mongondow dalam percakapan, baik di lingkungan formal maupun di lingkungan nonformal. Khusus percakapan masyarakat Bolaang Mongondow Timur yang nonformal terjadi di warung dan pasar. Warung dan pasar

adalah tempat untuk menjual makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagainya. Percakapan yang terjadi di lingkungan tersebut banyak mengandung implikatur. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

Percakapan ini dituturkan oleh dua orang ibu rumah tangga yang berada di warung makan.

A: *Ikolom tanggal 19 oyuon kon acara aka dya, igay mea pintad woka?*

(besok tanggal 19 kamu ada acara, atau tidak, ayo ke pantai woka?)

B: *Akuoy mea kon lipu buloyku.*

(saya pergi ke kampung suami)

Pada percakapan tersebut melibatkan dua orang peserta tutur, yaitu A (penutur) dan B (lawan tutur). Topik pembicaraan tersebut, mengenai ajakan penutur A kepada lawan tuturnya untuk pergi bersamanya ke pantai. Situasi ketika terjadinya tuturan adalah ketika A sedang duduk bersama temannya di warung, datang B dengan tujuan ingin membicarakan sesuatu hal kepada A. Sebenarnya yang berada di tempat tersebut terdapat tiga orang ibu. Akan tetapi salah seorang dari mereka tidak terlibat dalam pembicaraan. Pada percakapan tersebut, tuturan B mengimplikasikan menolak. Tuturan B "*Akuoy mea kon lipu buloyku.*" tidak semata-mata memberitahukan bahwa pada tanggal 19 tersebut dia akan pulang kampung. Tuturan B bermaksud menolak ajakan A untuk pergi ke pantai, karena pada tanggal tersebut merupakan tanggal yang sudah direncanakan oleh B untuk pulang ke kampung suaminya dan ingin berkumpul bersama keluarganya.

Dari peristiwa tutur tersebut, terdapat pelanggaran prinsip sopan santun. Tuturan A *“Ikolom tanggal 19 oyuo kon acara aka dya, igay mea pintad woka”*. dijawab oleh B *”Akuoy mea kon lipu buloyku”*. Tuturan yang diutarakan oleh B melanggar prinsip sopan santun, karena memberikan jawaban yang berlebih-lebihan dari yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya. Tuturan B akan mematuhi prinsip sopan santun apabila B mengatakan “ada atau tidak. Tuturan yang diutarakan B tersebut bertujuan menolak ajakan A untuk pergi ke pantai woka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tuturan yang mengandung implikatur percakapan di lingkungan keluarga masyarakat Mongondow. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini yakni *“Implikatur Percakapan pada Lingkungan Keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam peristiwa percakapan pada masyarakat Bolaang Mongondow sering terjadi pelanggaran prinsip-prinsip sopan santun.
- b. Dalam peristiwa percakapan pada masyarakat Mongondow sering penutur memberikan jawaban yang berlebih-lebihan dari yang dituturkan oleh lawan tuturnya.

- c. Dalam peristiwa percakapan pada masyarakat Mongondow sering lawan tutur kurang memahami maksud penutur.
- d. Dalam peristiwa percakapan masyarakat Bolaang Mongondow Timur sering terjadi implikatur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bolaang Mongondow Timur adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Mongondow pada saat terjadinya percakapan, percakapan tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga diantaranya, pada peristiwa percakapan sering terjadi percakapan yang mengandung implikatur percakapan seperti apa yang mungkin dikatakan oleh penutur berbeda dari maksud yang diinginkan peserta tutur.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada implikatur percakapan masyarakat Mongondow dalam hal ini lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk implikatur percakapan pada lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

- b. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya penggunaan implikatur percakapan pada lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap penggunaan istilah yang terdapat dalam permasalahan ini, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut.

- a. Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan, berupa proposisi atau “pernyataan” implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur di dalam suatu percakapan.
- b. Lingkungan keluarga masyarakat Mongondow adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di daerah Bolaang Mongondow yakni di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- c. Bahasa Mongondow adalah bahasa lisan yang digunakan oleh masyarakat Mongondow pada lingkungan keluarga dalam konteks nonformal, seperti di warung, pasar dan di halaman rumah.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini pada umumnya adalah untuk mendeskripsikan implikatur percakapan pada lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan pada lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penggunaan implikatur percakapan pada lingkungan keluarga di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat pada:

### **1.7.1 Peneliti**

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah wawasan peneliti mengenai implikatur percakapan. Selama ini peneliti hanya belajar sebatas teori yang ada, sehingga dengan penelitian ini akan menjadikan peneliti lebih paham praktik dengan dukungan teori yang digunakan.

### **1.7.2 Masyarakat Mongondow**

Manfaat bagi masyarakat Mongondow adalah dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya implikatur percakapan bagi penutur dan lawan tutur yakni masyarakat Mongondow, karena dengan adanya implikatur percakapan, maka seseorang akan lebih terarah dan paham maksud dari percakapan penutur atau lawan tutur tersebut.

### **1.7.3 Lembaga Pendidikan**

Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah penelitian ini merupakan salah satu pendeskripsian terhadap kajian implikatur percakapan sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu kebahasaan serta dapat pula memberikan sumbangsi pemikiran terhadap kajian analisis implikatur dalam percakapan.